

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok. (Sukmadinata, N.S., 2007:60). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, di mana objek, fenomena, atau konteks sosial subyek penelitian dijelaskan dalam bentuk naratif teks atau gambar. Dalam penulisan karya ilmiah, laporan penelitian kualitatif mencakup kutipan dari data atau fakta yang diperoleh dari lokasi penelitian. Selanjutnya, peneliti memberikan ilustrasi yang lengkap dan mendukung hasil penelitian yang disajikan. (Djunaidi Gony, 2012:44).

Penggunaan metode penelitian kualitatif memiliki sejumlah alasan yang kuat tergantung pada tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan jenis data yang ingin dianalisis. Berikut adalah beberapa alasan dalam pemilihan metode kualitatif pada penelitian ini:

##### **1. Pemahaman Mendalam**

Metode kualitatif digunakan karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena, yang mungkin sulit dijelaskan atau dipahami hanya dengan angka atau statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memeriksa lapisan-lapisan yang lebih dalam dari konteks, makna, dan pengalaman individu.

##### **2. Penggalian Makna dan Interpretasi**

Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna-makna yang diberikan oleh partisipan terhadap fenomena yang diteliti. Ini dapat membantu dalam pemahaman tentang bagaimana individu atau kelompok mempersepsikan, merespons, dan memberikan makna terhadap situasi atau peristiwa tertentu.

### 3. Fenomena Kompleks dan Kontekstual

Fenomena sosial atau budaya yang kompleks dan sulit diukur secara kuantitatif lebih baik dipahami melalui metode kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali hubungan dan interaksi antara berbagai variabel dalam konteks yang lebih luas.

### 4. Eksplorasi Awal atau Teori Baru

Metode kualitatif sering digunakan dalam tahap awal penelitian atau ketika peneliti ingin mengembangkan teori baru. Pendekatan ini membantu dalam mengidentifikasi pola-pola atau tren yang mungkin belum dikenal sebelumnya.

### 5. Variabilitas dan Diversitas

Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali variasi dan diversitas dalam pandangan, pengalaman, atau persepsi individu atau kelompok. Hal ini bermanfaat dalam memahami perbedaan dan kemiripan dalam berbagai konteks.

### 6. Penelitian dalam Konteks Sosial

Metode kualitatif berguna untuk memahami fenomena yang terjadi dalam konteks sosial dan budaya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali norma, nilai, dan interaksi yang mempengaruhi pengalaman dan perilaku manusia.

### 7. Pemahaman Proses dan Dinamika

Metode kualitatif membantu dalam memahami proses-proses yang terjadi dalam suatu fenomena. Peneliti dapat melacak perkembangan dan dinamika dari waktu ke waktu atau mengidentifikasi tahapan-tahapan tertentu.

### 8. Penekanan pada Interaksi dan Komunikasi

Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendalami dalam interaksi sosial dan komunikasi antara individu atau kelompok. Ini membantu dalam mengungkapkan perasaan, sikap, dan interaksi yang tidak terdeteksi dalam survei atau pengukuran kuantitatif.

## 9. Konteks Eksplorasi

Metode kualitatif digunakan ketika peneliti ingin menggali konteks yang belum terjelajahi secara rinci atau memiliki akses terbatas, seperti dalam penelitian etnografi atau antropologi.

Dalam rangka mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang fenomena sosial atau perilaku manusia, penggunaan metode kualitatif menjadi sangat penting. Kualitas penelitian kualitatif sangat tergantung pada keahlian dan komitmen peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data dengan cermat dan mendalam.

Menurut Sukmadinata (2007:60), penelitian kualitatif memiliki dua tujuan. Tujuan pertama adalah untuk menggambarkan dan menjelajahi fenomena (to describe and explore), sedangkan tujuan kedua adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena (to describe and explain). Data yang dikumpulkan melalui observasi yang teliti meliputi penjelasan yang rinci dalam konteks yang relevan, serta hasil dari wawancara yang mendalam dan analisis dokumen.

Menurut Nazir (1998:66), jenis penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian yang berkaitan dengan subjek penelitian yang memiliki ciri khas atau khas dari keseluruhan personalitasnya. Subyek penelitian dapat berupa individu, kelompok, lembaga pendidikan, atau masyarakat. Peneliti ingin mempelajari dengan cermat latar belakang, karakteristik, dan karakteristik khas dari kasus atau status individu, yang kemudian sifat-sifat khas tersebut dapat diterapkan secara umum.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan minat belajar yang efektif di SD Negeri Nagrak, khususnya pada kelas IV. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk mempelajari secara mendalam permasalahan tersebut di lembaga pendidikan tersebut. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang interaksi pendidik-peserta didik dan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik di SD tersebut.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Moleong (2005:9) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lokasi penelitian memiliki peran yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena peneliti memiliki kontrol penuh dalam menentukan program penelitian secara keseluruhan serta mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan kata lain, peneliti adalah alat utama dalam pengumpulan data dalam penelitian tersebut. Kehadiran langsung peneliti di lokasi penelitian bertujuan untuk memahami secara langsung kondisi lokasi penelitian dan dapat mengamati secara langsung situasi lapangan yang terkait dengan masalah objek penelitian. Peneliti berperan sebagai pengamat, perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.

## **C. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih untuk mengumpulkan data yang diinginkan dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini, penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Nagrak yang berlokasi di wilayah yang dekat dengan peneliti, untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Alasan pemilihan sekolah dan lembaga ini adalah karena terdapat permasalahan yang masih ada dalam pembelajaran, serta orientasi peserta didik yang cenderung lebih fokus pada dunia kerja daripada dunia pendidikan, sehingga peneliti berharap dapat memberikan wawasan yang lebih baik kepada peserta didik untuk masa depan mereka. Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih untuk mengumpulkan data yang diinginkan dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini, penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Nagrak yang berlokasi di wilayah yang dekat dengan peneliti, untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Alasan pemilihan sekolah dan lembaga ini adalah karena terdapat permasalahan yang masih ada dalam pembelajaran, serta orientasi peserta didik yang cenderung lebih fokus pada dunia kerja daripada dunia pendidikan, sehingga peneliti berharap dapat memberikan wawasan yang lebih baik kepada peserta didik untuk masa depan mereka.

## **D. Data Dan Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, data yang digunakan terdiri dari kata-kata dan tindakan manusia, serta informasi tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Sumber utama informasi adalah kata-kata dan tindakan yang diamati, diwawancarai, dan direkam.

Catatan tertulis, rekaman video, audio, foto, dan film dibuat berulang kali dan diarsipkan untuk memudahkan analisis penelitian (Arikunto, 2006:128).

Maka, dalam penelitian ini, bahan penelitian yang digunakan sebagai dasar adalah yang terkait dengan interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan meningkatkan minat belajar siswa di SDN Nagrak. Bahan penelitian ini dapat berupa teks atau dokumen tertulis, serta pernyataan lisan yang mencakup gagasan, ide, latar belakang, persepsi, pendapat, dan kegiatan yang terjadi dalam konteks penelitian tersebut.

Data dalam penelitian ini berasal dari kata-kata yang diperoleh dari informan, dokumen tertulis, dan rekaman perjalanannya. Menurut Arikunto (2006:129), sumber data adalah subjek atau pihak dari mana data tersebut diperoleh. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data, penting untuk mengidentifikasi sumber data dengan jelas agar data tersebut dapat dipertanggungjawabkan..

Data yang diteliti dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Individu yang dapat memberikan data atau informasi tentang SD Negeri Nagrak sebagai lokasi penelitian merupakan sumber utama informasi dalam penelitian ini.. Sumber data dalam penelitian ini melibatkan beberapa pihak, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru sebagai individu yang memberikan informasi. Kedua, sumber data meliputi lokasi seperti ruangan-ruangan, fasilitas sekolah, aktivitas dan kinerja warga di sekitar sekolah, serta kondisi di lokasi penelitian. Ketiga, sumber informasi berupa dokumen-dokumen seperti dokumen sekolah, program akademik, jadwal kegiatan pembelajaran, penugasan guru, dan berbagai catatan yang relevan.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya dan disusun dalam bentuk dokumen. Data ini dapat berupa artikel, jurnal, daftar literatur buku, atau informasi lain yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan di SDN Nagrak ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk melakukan penelitian, antara lain:

### 1. Metode Observasi

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, yaitu kegiatan memperhatikan dengan menggunakan semua indera dan merekamnya dalam catatan secara sadar dan sistematis (Sukmadinata, 2007:17). Observasi merupakan metode pengamatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis terhadap fenomena sosial dengan gejala psikis, dan hasilnya direkam dalam catatan. Observasi dapat dilakukan secara spontan atau menggunakan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya (Subagyo, 2004:63).

Dalam menggunakan teknik observasi, peneliti harus berusaha untuk diterima sebagai responden agar curigaan subjek penelitian dapat dikurangi (Hamidi, 2004:72). Tujuan dalam penerapan metode observasi di penelitian ini adalah untuk mampu mengamati secara langsung keadaan SD Negeri Nagrak, mulai dari situasi lingkungan belajar, kegiatan pembelajaran, kegiatan belajar diluar kelas, dan kegiatan lainnya.

### 2. Metode Wawancara (Interview)

Sugiyono (2008:139) menyatakan bahwa metode wawancara merupakan salah satu metode penelitian di mana informasi diperoleh melalui pertanyaan langsung kepada informan. Kegiatan ini dilakukan secara lisan, dan peneliti juga menggunakan instrumen lain seperti pemutar kaset, gambar, brosur, dan materi sebagai panduan wawancara. Wawancara adalah percakapan antara pewawancara dan narasumber, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari orang yang diwawancarai, seperti siswa, orang tua, atau pihak pendidikan terkait masalah yang sedang diteliti (Sugiyono, 2008:155). Peneliti juga mewawancarai para peserta didik dengan tujuan untuk memperkuat penelitian berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap fenomena di SD Negeri Nagrak.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan pencarian dan pengumpulan informasi melalui catatan, transkrip, buku,

surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sumber data lainnya. Data yang terkumpul kemudian diarsipkan atau dicatat dalam bentuk sistem pembukuan atau komputerisasi. Metode ini digunakan untuk menilai dan menganalisis berbagai aspek atau variabel yang terkait dengan suatu kegiatan, sebagaimana ditegaskan oleh Arikunto (2006:206).

Peneliti menggunakan dokumen sebagai pelengkap data dari observasi dan wawancara. Dokumen-dokumen yang digunakan mencakup program akademik, struktur organisasi sekolah, arsip perpustakaan, arsip sekolah, catatan harian, peraturan, agenda rapat, dan informasi lainnya yang relevan dengan lembaga penelitian. Dokumen ini memberikan gambaran mengenai kegiatan yang sedang berlangsung di lembaga tersebut. Penggunaan dokumen bertujuan untuk memverifikasi temuan yang telah dikumpulkan oleh peneliti dan memastikan kevalidan data melalui dokumen-dokumen yang ada.

## **F. Analisis Data**

Dalam proses analisis data, peneliti memeriksa dan mempelajari semua data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya (Meleong, 1993:247). Saat menganalisis data, peneliti menggunakan teknik berpikir reflektif yang menggabungkan pendekatan induktif dan deduktif. Peneliti memulai dengan mengkaji pernyataan itu sendiri dan berdasarkan fakta-fakta umum yang ada. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memperoleh pernyataan-pernyataan yang memberikan keyakinan tentang objek penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menghubungkan antara konsep-konsep yang ideal dengan realitas yang ada tanpa ada kesenjangan di antara keduanya.

Berikut adalah langkah-langkah analisis Milles dan Huberman:

### **1. Reduksi data**

Menurut Sugiyono (2008:247), reduksi data merupakan proses pengurangan atau penyederhanaan data dengan cara merangkum, memilih yang paling penting, memfokuskan pada poin-poin kunci, dan mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Tujuan dari reduksi data adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang fenomena yang sedang diteliti dan memudahkan peneliti dalam

mengidentifikasi informasi yang relevan. Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dapat dilakukan untuk meringkas dan memilih interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik, serta mengidentifikasi bagaimana interaksi tersebut dapat menjadi model atau ide bagi pendidik dalam melibatkan peserta didik.

## 2. Display Data

Setelah melewati proses reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data atau display data. Penyajian data dapat dilakukan melalui deskripsi singkat, diagram, hubungan, kategori, diagram alur, dan sejenisnya. Melalui proses ini, peneliti dapat dengan mudah memahami permasalahan yang sedang diteliti dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh (Sugiyono, 2008:249). Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan hasil reduksi data untuk menjelaskan pengaruh interaksi pedagogis antara guru dan siswa terhadap peningkatan minat belajar siswa.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat preliminer dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut memiliki kredibilitas (Sugiyono, 2008:259). Oleh karena itu, ketika peneliti dapat menyajikan informasi yang ditemukan, peneliti dapat lebih mudah mengambil kesimpulan tentang dampak interaksi antara pendidik dan peserta didik terhadap proses pembelajaran.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Meleong (1993:247) mengungkapkan bahwa penelitian memerlukan teknik validasi data yang berdasarkan serangkaian kriteria tertentu. Sejalan dengan itu, penting untuk mengevaluasi kredibilitas data dengan menggunakan teknik berikut guna memastikan keakuratan hasil penelitian:

### 1. Perpanjang Pengamatan

Pengamatan yang diperpanjang berarti peneliti kembali ke lokasi penelitian, melakukan pengamatan lanjutan, dan melakukan wawancara tambahan dengan

Muhammad Zainul Ramdani, 2023  
 INTERAKSI PENDIDIK DAK PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informan yang sudah ditemui sebelumnya maupun informan baru. Melalui pengamatan yang diperpanjang ini, hubungan yang lebih dekat dan terbuka dapat terbentuk antara peneliti dan informan, sehingga terjalin rasa saling percaya yang memungkinkan informasi yang diberikan menjadi lebih jujur dan transparan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada informasi yang disembunyikan dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2008: 270-271).

## 2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda, menggunakan metode yang berbeda, dan pada waktu yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memperoleh keabsahan dan keandalan data dengan melihat fenomena yang diteliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Dengan melakukan triangulasi, peneliti dapat memverifikasi dan menguji konsistensi data serta mengurangi bias dan kesalahan dalam interpretasi data (Sugiyono, 2008: 273).

Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi sebagai metode untuk mengumpulkan data dengan menguji kembali data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda dan menggunakan teknik yang berbeda pula. Contohnya, informasi yang diperoleh melalui wawancara akan diverifikasi melalui pengamatan dan pengumpulan data dokumentasi. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan valid mengenai fenomena yang sedang diteliti.

## 3. Meningkatkan Ketekunan

Penelitian kualitatif memerlukan keuletan dalam melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi karakteristik fenomena atau gejala sosial dalam konteks yang relevan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk fokus secara rinci dan mendalam dalam melaksanakan penelitian.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian biasanya terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap kerja, dan tahap analisis data.

### 1. Tahap pra-lapangan

Seorang peneliti kualitatif perlu melaksanakan tujuh kegiatan pada tahap pra-lapangan, dan ada satu hal yang penting untuk dipahami pada tahap ini, yaitu etika kerja lapangan. Berikut ini adalah penjelasan tentang kegiatan dan pertimbangan yang terkait:

a. Penyusunan rancangan penelitian

Peneliti kualitatif dapat membuat rancangan penelitian yang sesuai dengan kebutuhan mereka, yang mudah dipahami dan dapat digunakan sebagai pedoman.

b. Menentukan tempat penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dipandu oleh hipotesis kerja yang dirumuskan dalam bentuk yang belum final. Hipotesis kerja akan ditetapkan secara resmi setelah peneliti memvalidasi informasi yang tersedia setelah memasuki lingkungan penelitian. Saat menentukan lokasi penelitian, peneliti kualitatif harus mempertimbangkan faktor waktu, biaya, dan upaya yang diperlukan. Dalam hal ini, peneliti memilih untuk melakukan penelitian di SDN Nagrak karena lembaga pendidikan tersebut memiliki lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti.

c. Pengurusan izin penelitian

Penting bagi seorang peneliti untuk mengetahui pihak yang memiliki kewenangan untuk menyetujui penelitian tersebut. Secara tidak resmi, peneliti dapat menghubungi pihak sekolah sebagai tempat penelitian untuk mendiskusikan dan mendapatkan persetujuan.

d. Menjajaki dan menilai tempat penelitian

Upaya dilakukan untuk memahami semua aspek dari lingkungan sosial, fisik, dan kondisi alam di lokasi penelitian. Tujuan lainnya adalah untuk

melakukan persiapan mental dan fisik serta menyediakan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah individu yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lingkungan penelitian. Penggunaan sumber informasi oleh peneliti bertujuan untuk membantu mereka, terutama yang kurang berpengalaman dalam tradisi dan budaya lokal, dalam memahami konteks lokal dengan cepat dan akurat.

f. Persiapan perlengkapan penelitian

Sebagai peneliti, persiapan dan pengadaan peralatan penelitian menjadi hal yang penting. Selain itu, diperlukan izin sebelum memulai penelitian.

g. Persoalan etika penelitian

Saat melakukan wawancara atau observasi, penting bagi peneliti untuk mempraktikkan etika penelitian agar tidak menyinggung atau melukai perasaan subjek penelitian.

## **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian.

- a. Melakukan pengamatan langsung
- b. Memasuki lapangan, Mengamati berbagai fenomena interaksi dalam proses pembelajaran efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik
- c. Menyusun laporan penelitian berdasarkan informasi yang diterima.

## **3. Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan metode analisis data kualitatif seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

## **4. Tahap Penulisan Laporan**

Langkah terakhir dari setiap kegiatan penelitian adalah penyusunan laporan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menulis laporan penelitian dengan mengikuti format atau sistem penulisan yang telah ditentukan dalam rancangan penyusunan laporan penelitian.

## **I. Deskripsi Objek Penelitian**

### **1. Deskripsi Lokasi**

Lokasi penelitian ini berada di Jalan Kolonel Masturi Desa Suka Jaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, berlokasi di pinggir suatu perumahan yang cukup strategis dengan lingkungan yang mayoritas agamis dan menjunjung tinggi kearifan khas budaya lokal.

### **2. Visi, Misi, Serta Tujuan**

#### **a. Visi**

Religius, Inovasi, Literasi, Empati, dan Kolaborasi (**RILEK**)

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

- 1) Religius, generasi yang mengedepankan kecerdasan intelektual, emosional serta spiritual yang berlandaskan pada Pancasila serta membangun generasi pembelajaran yang religius
- 2) Inovasi berkarya dan memiliki nilai juang tinggi dalam aktualisasi kehidupan. Kemampuan seluruh warga sekolah memaknai keadaan yang dinamis dan selalu berubah dengan berbagai tantangan dan hambatan menjadi sebuah celah dalam mengembangkan diri untuk menemukan solusi yang tepat, bermanfaat, dan sesuai dengan keadaan masa kini dan mempersiapkan masa depan.
- 3) Generasi literatif dengan mengedepankan pola hidup gemar membaca untuk membuka cakrawala ilmu dalam mengembangkan serta mengoptimalkan kemampuan diri dalam mencapai tujuan pembelajaran.

- 4) Empati peduli terhadap sesama dengan mengedepankan rasa saling bekerjasama dan tepo seliro saling bergotong royong bahu membahu demi kemajuan serta kesuksesan bersama.
  - 5) Berkolaborasi serta berprestasil, sebagai hasil akhir dalam sebuah proses, prestasi merupakan tolak ukur sebuah proses. Menemukan jati dirinya sendiri serta mampu berprestasi tak hanya berkisar pada kemampuan kognitif dalam ajang prestasi saja, namun lebih pada keberhasilan menemukan kemampuan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup yang bermanfaat.
- b. Misi
- Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Negeri Nagrak menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:
- 1) Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi insan yang beriman, bertaqwa, beramal dan berakhlak mulia. Generasi yang mengedepankan kecerdasan intelektual, emosional serta spiritual yang berlandaskan pada pancasila serta membangun generasi pembelajar yang religius.
  - 2) Merancang dan mempersiapkan peserta didik untuk mampu berinovasi dan memahami pengetahuan teknologi dasar. Berkarya dan memiliki nilai juang tinggi dalam belajar serta mampu mengimplementasi profil pelajar pancasila dalam aktualisasi hidup.
  - 3) Menumbuh kembangkan peserta didik untuk gemar membaca di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah serta membangun generasi literati dengan mengedepankan pola hidup gemar membaca.
  - 4) Membangun lingkungan sekolah yang bersih asri dan berwawasan ramah lingkungan.
  - 5) Menumbuhkan kembangkan peserta didik untuk mampu bersiat empati terhadap teman dan lingkungan sekitar. Peduli terhadap sesama dengan mengedepankan rasa saling bekerjasama dan tepo seliro saling bergotongroyong.
  - 6) Mempersiapkan peserta didik agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan berperan aktif dalam kegiatan masyarakat dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Berkolaborasi serta berprestasi, sebagai hasil akhir dalam sebuah proses pembelajaran. Menemukan jati dirinya sendiri serta mampu berprestasi.
- c. Tujuan Sekolah

Tujuan yang diharapkan oleh SD Negeri Nagrak dalam implemetasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan jangka pendek (1 taun ke depan)
  - a) Mengoptimalkan sarana prasanara sekolah yang dimulai dari ;
  - b) Pengadaan mushola
  - c) Perbaiki gerbang sekolah
  - d) Perbaiki halaman lingkungan sekolah dan
  - e) Perbaiki instalasi listrik untuk menunjang keaktifan belajar siswa.
  - f) Menyelenggarakan sistem penilaian dengan sistem digitalisasi, melalui pengadaan sarana penunjang bagi guru dan siswa berupa pengadaan laptop dan proyektor.
  - g) Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah, melalui pembentukan program pembiasaan di lingkungan sekolah
  - h) Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kehidupan sosial.
  - i) Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebinekaan global di masyarakat.
  - j) Merancang pembelajaran ang bangga aan potensi daerah.
  - k) Menerapkan pondasi gotongroyong dalam kegiatan kelas hingga sekola.
  - l) Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas.
  - m) Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.
  - n) Mempertahankan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya dan terus berupaya menuju sekolah yang berprestasi di tingkat kabupaten dan provensi.
- 2) Tujuan jangka menengah (2-3 tahun ke depan)
  - a) Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya.
  - b) Melengkapi beberapa kebutuhan fasilitas belajar seperti:
    - (1) Melengkapi sarana untuk peribadahan yang dibutuhkan siswa.

- (2) Melengkapi sumber pembelajaran berupa buku paket untuk guru dan siswa secara lengkap termasuk kebutuhan media pembelajaran digitalnya.
  - (3) Membuat ruang literasi di area kelas dan halaman sekolah yang memungkinkan untuk dijadikan area ruang membaca.
  - (4) Melengkapi kebutuhan sarana olahraga yang diperlukan secara layak bagi peserta didik.
  - (5) Memperbaiki kondisi area parkir bagi pendidik dan tenaga kependidikan dan tamu yang berkunjung ke sekolah.
  - (6) Menambah sarana gedung sekolah yang bekerja sama dengan CSR dan pemerintah daerah setempat.
  - (7) Pengamanan ruang IT dengan memberikan tralis untuk semua ruangan yang memerlukan pengamanan ekstra ketat
- c) Sekolah mampu melaksanakan penilaian secara akuntabel dan valid dengan sistem digitalisasi.
  - d) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.
  - e) Membudayakan gerakan kebersihan sebagian dari pada iman.
  - f) Meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap potensi daerah.
  - g) Melakukan kerjasama dengan *stakeholder* daerah atau *corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan untuk merancang program pembelajaran berbasis budaya sosial.
  - h) Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupannya.
  - i) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat dan minat dan potensi peserta didik.
- 3) Tujuan jangka panjang ( 4 tahun ke depan)
- a) Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah.
  - b) Melengkapi sarana yang dibutuhkan seperti:
    - (1) Mengadakan dan melengkapi alat untuk ekstrakurikuler seperti marching band dan paskibra.

(2) Mengadakan sarana MCK yang sesuai setandar yang ditetapkan pemerintah,

- (3) Membuat saluran pembuangan air yang sesuai dengan konsep ramah lingkungan.
- (4) Melengkapi kebutuhan aksesoris sekolah dengan berbagai ornamen yang mendukung pada konsep sekolah profil pancasila.
- (5) Menambah ruang lokal kelas dengan fasilitas yang diperlukan sesuai kebutuhan.
- (6) Membuat pengamanan ruang kelas dengan mentralis semua ruangan kelas dan melengkapinya dengan fasilitas pembelajaran yang lengkap.
- c) Menghasilkan lulusan yang memiliki mental pelajar pancasila dan pembelajar sejati.
- d) Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan selalu peduli sosial dalam toleransi beragam.
- e) Menyusun pembelajaran dengan bahan ajar mandiri untuk meningkatkan kecintaan pada budaya lokal.
- f) Menjalin kerjasama dengan pihak luar (sanggar, perguruan tinggi,, dan dunia usaha dan industri) untuk melengkapi program sekolah yang memfasilitasi berbagai keragaman potensi, minat dan bakat peserta didik.
- g) Sekolah berupaya meningkatkan *skill* PTK melalui berbagai *workshop* dan pelatihan lainnya.
- h) Membudayakan lingkungan belajar dan karakter inovatif cepat tanggap di lingkungan sekolah.
- i) Membangun budaya dan kultur sekolah yang kompetitif yang positif.
- j) Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik

### 3. Struktur Organisasi

Oragnisasi sekolah merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki oleh setiap Lembaga khususnya sekolah, hal ini dimaksudkan untuk memperlancar program kerja yang dirancang sekolah. Dengan adanya struktur organisasi sekolah maka pembagian kerja dapat jelas dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam kerja atau penumpukna pekerjaan oleh seseorang pelaksana, sehingga dapat melaksanakan tugas dengan fokus terhadap satu jenis pekerjaan.

SD Negeri Nagak membentuk struktur organisasi sekolah mulai dari Kepala Sekolah yang memimpin pendidik dan pegawai untuk melaksanakan program sekolah. Dalam struktur organisasi ini dijelaskan bahwa kepala sekolah memimpin wakil kepala sekolah, kemudian bagian BP/BK, bagian urusan litbang, walikelas, tata usaha, perpustakaan, kemudian diteruskan dengan guru mata pelajaran. Dalam usaha menjalankan program sekolah tersebut kepala sekolah juga bekerja sama dengan KOMITE sekolah. Jika setiap pelaksanaan bekerja sesuai dengan tugas masing-masing, maka diharapkan program-program sekolah dapat berjalan dengan lancar dan terwujud dengan baik.

#### **4. Sarana Dan Prasarana**

Keadaan sarana prasarana SD Negeri Nagrak relatif memadai untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran, baik intra maupun ekstrakurikuler. Halaman tengah yang luas dan juga lapangan yang luas merupakan tempat bermain, beristirahat, belajar sekaligus kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diluar ruangan kelas. Semua ruangan belajar lengkap dengan white board. Secara umum SD Negeri Nagark termasuk golongan sekolah yang memiliki sarana dan prasaran serta kualitas gedung dan lingkungan sekolah yang ideal untuk penyelenggaraan pendidikan.

#### **5. Data Pendidik dan Karyawan**

Pendidik yang professional sangat dibutuhkan dalam membantu peserta didik melaksanakan proses pembelajaran di kelas, jika tidak ada pendidik dengan siapa peserta didik akan belajar? Jika yang mengajar mempunyai riwayat pendidikan yang tidak sesuai dengan yang diajarkan, apakah pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan. Tentu saja peserta didik membutuhkan pembimbing belajar, sumber informasi ilmu dengan pastinya pendidik mempunyai riwayat pendidikan sesuai yang dibuthkan oleh peserta didik. Selain urus didalam sekolah juga membutuhkan karyawan yang akan mengurus urusan luar proses pembelajaran tapi tetap mendukung pembelajaran. Misalnya karyawan tata usaha yang

tugasnya menguasai arsip sekolah, pendataan peserta didik, membantu menyediakan fasilitas pembelajaran.

Tenaga pengajar (tetap) di SD Negeri Nagrak (19 Pendidik) di atasnya adalah lulusan program S1 kependidikan dan sebanyak (1 pendidik) lulusan S2 serta sarjana muda masih ada sekitar (2 pendidik). Berikut terdapat guru tidak tetap sebanyak (3 Pendidik) tamatan SMA.

SD Negeri Nagrak dalam melaksanakan program dan kegiatan akademik maupun non akademik di dukung oleh karyawan atau pegawai. Adapun keadaan pegawai karyawan di SD Negeri Nagrak sebanyak (3 pegawai).

Dari 3 total keseluruhan tenaga karyawan di SD Negeri Nagrak adalah karyawan tidak tetap yang harus di beri honor minimal sesuai dengan UMR dan komite. Selain itu terdapat 1 petugas keamanan (SATPAM) yang ditugaskan di SD Negeri Nagrak dan digaji dari sekolah. Jumlah dan kemampuan personal karyawan tetap dan tidak tetap yang terbatas sudah jelas kurang bisa mendukung kinerja yang semestinya diperlukan untuk pelayanan yang terbaik.

## **6. Data Peserta Didik**

Sebagai penyelenggara pendidikan dasar, SD Negeri Nagrak memegang peranan penting dalam menciptakan kader generasi muda yang handal dan produktif. Sekarang ini keadaan peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di SD Negeri Nagrak berjumlah 256 peserta didik.